

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS INTERNET

Baiq Yesi Julia Artika, Akhmad Asyari

Universitas Islam Negeri Mataram

190101198.mhs@uinmataram.ac.id akhmadasyari@uinmataram.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the implementation of Internet-based Audio-visual media in addressing students' learning difficulties. This research uses descriptive research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation methods, with data analysis techniques, namely data condensation, data display, as well as drawing conclusions and verifying (drawing and verifying conclusions). The research results demonstrate that students' learning difficulties can be overcome with the availability of adequate facilities and infrastructure provided by the Madrasah.

Keywords: Internet-Based Audio-visual Media, Learning Difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan media Audio Visual Berbasis Internet dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif DENGAN teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknis analisis data yaitu kondensasi data (data condensation), tampilan data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (drawing and verifying Conclusion). Hasil penelitian menggambarkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat teratasi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, disiapkan oleh Madrasah.

Kata Kunci: Media Audio Visual Berbasis Internet, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting serta berpengaruh besar dalam peningkatan ilmu pengetahuan baik di wilayah formal maupun informal guna membentuk manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas, tentu diperlukan beberapa indikator dan tujuan yang dapat dicapai oleh anak dalam proses pembelajarannya. Tujuan pendidikan inilah yang akan memberikan arah dan mendorong keberhasilan peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian dan menambah ilmu pengetahuan peserta didik tanpa mengesampingkan unsur-unsur yang lain dalam pendidikan (Kesuma & Hamami, 2020).

Tujuan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pendidikan. Tujuan pendidikan berisi nilai-nilai yang hendak diwujudkan dalam proses atau kegiatan pendidikan. Tanpa nilai-nilai yang jelas, praktik pendidikan berjalan tanpa landasan yang kokoh. Jika yang demikian terjadi, itu berarti belum terjadi praktik pendidikan (Rukiyati, 2019).

Tujuan utama pendidikan dan pengajaran adalah selain untuk mendidik peserta didik menjadi anak-anak yang pandai secara intelektual, juga bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki sikap yang baik dari hasil pendidikannya (Qodrat, 2019). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional itu sendiri bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Qodrat, 2019).

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang demikian pesat telah mempengaruhi dan mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat dunia termasuk Indonesia (Majir, 2019). Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut pendidik agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kustandi & Darmawan, 2020). Senada dengan Abdul Majir yang menyatakan salah satu karakteristik Sumber Daya Manusia pada abad ke 21 adalah literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology literacy*) yaitu mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.

Sebagai salah satu hasil teknologi modern yakni internet, merupakan salah satu cara yang mempunyai potensi paling kuat untuk pembelajaran dibandingkan teknologi lainnya karena dapat menyampaikan gambar bergerak, teks, suara dan dapat disimpan, informasi mudah dicari, serta pelaksanaan komunikasi dapat terjadi pada masa yang sama (Mohammad, 2011).

Menurut Dale, media visual verbal adalah media yang paling rendah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, yakni 10%. Sedangkan media audio mempunyai pengaruh sebesar 20%. Sementara media visual grafis dan audio visual mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar sebanyak 30%. Adapun pengalaman belajar yang mempunyai pengaruh paling besar (90%) adalah melakukan simulasi dan melakukan hal yang sebenarnya atau pengalaman langsung (Yuniastuti, 2021). Namun, untuk mendapat pemahaman 90%, ada subjek-subjek pelajaran tertentu yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengalaman langsung, seperti sejarah.

Menurut hasil penelitian *Computer Technology Research* (CTR), orang hanya mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, dan 30% dari apa yang didengar.

Tetapi orang dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar sekaligus. Hadirnya media audio visual (media video), berusaha memanfaatkan porsi kapasitas 50% itu agar terisi penuh. Lebih-lebih pemanfaatan media audio visual memberikan dampak kepada semua aspek pembelajaran; kognitif, afektif, psikomotor, dan interpersonal.

Terkait dengan hal di atas, hasil observasi awal peneliti di MAN 2 Lombok Timur bahwa proses KBM di MAN 2 Lombok Timur media yang digunakan dalam pembelajaran SKI adalah menggunakan media audio visual berbasis internet, yang diantaranya menggunakan media video/film dan slide. Setelah diterapkannya media tersebut, keaktifan serta semangat peserta didik dalam pembelajaran sangat baik.

Diperkuat dengan wawancara salah satu peserta didik MAN 2 Lombok Timur, sebelum diterapkannya media pembelajaran audio visual berbasis internet pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik menjadi tidak menarik dan membosankan sehingga peserta didik menjadi kurang semangat dalam belajar. Setelah diterapkan media audio visual berbasis internet yang didahulukan dengan penjelasan materi dengan bercerita dan ceramah kemudian dipadukan dengan pemutaran video, peserta menjadi lebih semangat dalam belajar serta lebih cepat memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Hasil di atas, berbeda dengan keadaan sebelum diterapkannya media audio visual berbasis internet. Berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI di MAN 2 Lombok Timur, pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat kepada pendidik, sehingga saat pembelajaran berlangsung hanya pendidik yang lebih banyak berbicara dan menyampaikan informasi, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi kurang. Terlihat juga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa jenuh dan sibuk sendiri, bahkan bermain-main dengan teman yang lain. Oleh karena itu diperlukan media audio visual berbasis internet ini untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual berbasis internet untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran SKI, kemudian peneliti angkat dalam suatu karangan ilmiah yang berjudul: **Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Internet dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Lombok Timur.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif (*descriptive reasearch*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Koentjoro deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya. Maka seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat *open minded*. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pelaku atau sumber pertama. Sedangkan data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang kedua atau ketiga dan tidak diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru mata pelajaran SKI (Bapak Nihun, SPd), dan peserta didik (Dea Putri Anggraeni, Farid Rahman Hakim, Fathurrozi, Siti Nurfadila) yang terlibat langsung sebagai sumber data paling utama. Adapun sumber data yang lain yaitu adanya dokumentasi seperti data pendidik, data peserta pendidik, foto-foto sekolah dan yang lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun pengujian kredibilitas menurut Wiliam Wiersma terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas yang data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya melalui wawancara, obsrevasi serta dokumentasi atau kuesioner. Adapun analisis data sebagaimana Miles and Huberman melalui kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Media Audio-Visual

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah

beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual (Rohmadi, 1988).

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran SKI di kelas X di MAN 2 Lombok Timur.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Syukur, 2008).

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru harus melakukan tugas dengan baik, memiliki kemampuan profesional yang meliputi: menguasai bahan, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pelajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (Kholilah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian bahwa di MAN 2 Lombok Timur mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pada penggunaan media audio visual berbasis internet pada pembelajaran SKI. Penggunaan media audio visual berbasis internet pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Lombok Timur ini adalah dengan menggunakan media pemutaran video/film, dan menggunakan media power point. Media video dan power point sangat efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi-materi SKI.

Hal di atas senada dengan Nihun selaku pendidik SKI di MAN 2 Lombok Timur yang menyatakan:

Media audio visual merupakan media yang penyampaiannya menggunakan gambar bergerak dan suara. Dalam pembelajaran SKI saya menggunakan audio visual dengan video atau film dan power point dengan menggunakan LCD. Di sekolah sudah disediakan alat-alatnya, jadi saya bisa menampilkan power point dan memutar video dalam proses pembelajaran. Saya rasa peserta didik akan lebih tertarik belajar dengan video atau film dan power point. Mereka juga sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi ini mengenai sejarah-sejarah pada zaman dahulu, jadi saya harus memikirkan bagaimana cara agar peserta pendidik saya tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pernyataan Nihun di atas didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan Dea Putri Anggraeni peserta didik kelas X MAN 2 Lombok Timur yang dimana menyatakan:

Saat belajar SKI pak guru biasanya menggunakan slide kemudian memutar video pembelajaran. Saya merasa senang ketika belajar menggunakan metode ini, karena selain menarik juga tidak membosankan. Saya menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Siti Nurfadila siswi kelas X, mengatakan:

Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis internet saya sangat mudah memahami materi yang guru ajarkan. Saya juga merasakan hasil belajar saya sangat banyak meningkat. Karena selain tidak membosankan, pembelajaran dengan media ini sangat menarik.

Senada dengan Siti, Fathurrozi juga menyatakan:

Setelah pendidik mengajar menggunakan media audio visual berbasis internet saya sangat mudah memahami materi yang guru ajarkan dan nilai-nilai saya sangat meningkat (Fathurrozi, 2023).

Pembahasan yang terdapat dalam sub bab ini adalah data-data dari hasil temuan pada saat peneliti melalui kegiatan pengumpulan data mulai dari observasi di MAN 2 Lombok Timur dan wawancara dengan berbagai informan yang tentunya dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual berbasis internet dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran SKI di MAN 2 Lombok Timur.

Adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual berbasis internet di MAN 2 Lombok Timur terbagi menjadi lima tahap, pertama tahap perencanaan, tahap persiapan, pembuatan materi ajar, penyajian materi, dan tahap evaluasi.

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pendidik harus mengkaji kompetensi dasar, tingkat ranah berfikir yang harus dicapai, dan karakteristik materi. Kompetensi dasar harus dipahami dengan baik oleh pendidik agar memiliki peta materi yang akan disajikan. Tingkat ranah berfikir harus yang harus dicapai juga perlu dianalisa sehingga dapat menjadi pedoman dalam menyajikan materi dan melakukan evaluasi.

Hal di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Nihun yang menyatakan:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya melakukan beberapa kegiatan yang harus dilakukan; Pertama, mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang

kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran khususnya pada menggunakan media audio visual berbasis internet ini. Kemudian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Nihun, 2023).

Sebelum pembelajaran disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan media audio visual berbasis internet, terlebih dahulu pendidik melakukan beberapa persiapan seperti yang terlihat pada RPP dan Silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI MAN 2 Lombok Timur. Hal ini dilakukan guna memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara maupun observasi di atas peneliti memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual berbasis internet pada pembelajaran SKI, yaitu dalam mempersiapkan unit pelajaran, terdahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sebelum pembelajaran disampaikan kepada peserta didik pendidik harus mempelajari terlebih dahulu di rumah tujuannya agar pendidik lebih bisa memahami isi dari materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

B. Tahap Persiapan

Setelah melakukan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah memilih pembelajaran yang akan digunakan, kemudian memilih media serta mempersiapkan infrastruktur. Adapun media yang digunakan berupa media audio visual berbasis internet yang dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran SKI. Pendidik menyiapkan durasi waktu video agar pembelajaran menggunakan video lebih efisien dan efektif supaya tidak membuat peserta didik merasa bosan serta dapat memahami materi dengan mudah dan cepat.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara bersama guru SKI MAN 2 Lombok Timur yang menyatakan:

Setelah itu saya memilih media pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan pada materi yang akan disampaikan. Disini pada proses pembelajaran SKI menggunakan menggunakan media audio visual berbasis internet dan media yang akan digunakan ini sudah tersedia di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara di atas sesuai dengan pendapat Hamdan Husein Batubara yang menerangkan bahwa pada tahap persiapan penggunaan media audio visual berbasis internet,

pendidik harus menentukan topik-topik materi, cara penyajian, dan jenis software yang digunakan.

C. Membuat Materi Ajar

Tahap dari penggunaan media audio visual berbasis internet menurut Hamdan Husein Batubara ialah setelah tahap perencanaan dan persiapan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menyusun materi ajar. Pada tahap ini guru menyiapkan sedemikian rupa bahan ajar guna.

Hal ini senada dengan yang disampaikan informan pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu Bapak Nihun selaku pendidik SKI MAN 2 Lombok Timur menerangkan:

Untuk pembuatan materi ajar kita ambil dari buku ajar kemudian ditambah dengan browsing di internet dengan memilih alamat-alamat situs yang mungkin dibutuhkan sebagai pelengkap materi. Kalau di internet kan kita dapat memperoleh segala macam sumber materi pelajaran. Bahkan berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet yang kemudian juga dapat dicetak atau dicopy (Nihun, 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, sebelum pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual berbasis internet, terlebih dahulu pendidik sudah menyiapkan materi ajar. Materi tersebut dilakukan dengan cara Browsing di internet dan disesuaikan dengan bab yang akan diajarkan. Memilih alamat-alamat situs pembelajaran yang akan ditelusuri peserta didik dalam mencari bahan pelajaran. Hal ini terlihat ketika pendidik menyajikan materi dengan Slide disertai dengan alamat-alamat situs yang akan ditampilkan seperti video dari Youtube. Adapun alamat situs yang digunakan pada pembelajaran ini ialah https://youtu.be/zOL_p5P8jw8 dimana pada video tersebut menayangkan kisah dakwah Rasulullah pada periode Makkah.

Dari data yang diperoleh baik dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan melakukan perencanaan dan persiapan terhadap proses pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan materi dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan cepat dipahami. Mempersiapkan materi terlebih dahulu akan membuat peserta didik tidak bingung dan proses transfer ilmu akan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dkk., yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah sunbansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

D. Penyajian Materi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, sebelum pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual berbasis internet, terlebih dahulu pendidik sudah mempersiapkan alat-alat apa saja yang diperlukan seperti laptop, video tentang pelajaran yang akan diberikan, dan proyektor. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk mempersiapkan kelas guna memperlancar proses belajar mengajar dan membuat peserta didik menjadi rileks.

Setelah dilakukan persiapan dengan kondusif, baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan metode, strategi, media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi media pembelajaran. Sebelum masuk ke materi pendidik meminta peserta didik mengeluarkan buku dan LKS kemudian mengulang materi minggu lalu. Pendidik mengulang materi minggu lalu dengan menampilkan gambar-gambar peninggalan Rasulullah sebagai review minggu lalu. Setelah itu pendidik memutar video tentang Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. Peserta didik kelas X terlihat sangat memperhatikan video sejarah yang diikuti oleh beberapa komentar peserta didik yang larut dalam video yang ditayangkan. Setelah video selesai di tayangkan peserta didik diminta untuk memberikan komentar dan membuat kesimpulan dari film yang telah diputar tersebut.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Nihun SKI MAN 2 Lombok Timur mengatakan:

Pada pembelajaran SKI biasanya saya memanfaatkan laboratorium komputer untuk melangsungkan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran saya meminta kepada peserta didik untuk ke ruang laboratorium komputer. Kemudian saya bersama peserta didik mempersiapkan alat-alat yang diperlukan selama proses pembelajaran, seperti laptop, proyektor, jaringan internet, flashdisk, speaker, serta bahan ajar seperti buku paket, LKS, dan lainnya.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Farid Rahman Hakim peserta didik kelas X MAN 2 Lombok Timur mengatakan:

Saat pembelajaran SKI pak guru meminta saya dan teman-teman untuk pindah ke ruang laboratorium karena disana sudah tersedia alat untuk pembelajaran. Saya dan teman-teman membantu pak pendidik menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat belajar seperti menyiapkan proyektor dan alat-alat yang lain.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Nihun selaku pendidik SKI di MAN 2 Lombok Timur, yang menyatakan:

Dalam memulai pembelajaran biasanya saya di awal melakukan pembukaan terlebih dahulu. Pada saat pembukaan saya menyapa peserta didik seperti salam dan menanyakan kabar, setelah itu

barulah saya sampaikan beberapa kalimat motivasi agar mereka semangat belajar serta dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Dengan begitu peserta didik tidak bosan pada saat saya menyapa peserta didik dengan hangat dan tentunya dengan senyuman. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas X MAN 2 Lombok Timur pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Farid Rahman Hakim yang menyatakan:

Pak pendidik dalam membuka kelas itu seru karena waktu melakukan pembukaan di dalam kelas beliau selalu senyum dan pastinya membuat kami tertawa dengan cara penyampaianya. Sehingga kita tidak bosan kalau beliau menerangkan materi. Jadi materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian materi pendidik melakukan pembukaan terlebih dahulu yang dimana pada pembukaan ini pendidik menyapa semua peserta didik. Hal ini bertujuan supaya ketika peserta didik ditransferkan ilmu menjadi lebih mudah. Kemudian pendidik memberikan kata-kata motivasi yang bertujuan agar peserta didik semangat dan lebih giat dalam belajar. Setelah itu barulah pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis internet.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari E. Mulyasa yang menyatakan bahwa keterampilan membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.

E. Tahap Evaluasi

Dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, peneliti melihat adanya kegiatan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi dari apa yang ditayangkan di depan kelas. Peserta didik diminta untuk memberikan komentar dan membuat kesimpulan dari video yang sudah diputar tersebut. Sehingga bisa mengukur seberapa paham peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Di akhir waktu pembelajaran pendidik SKI memberikan tugas agar peserta didik mencatat pelajaran apa yang dapat diambil menonton video yang sudah disampaikan. Pendidik memberikan evaluasi dengan memberikan PR yaitu dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan dikoreksi minggu depan.

Hal di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan dengan responden, yaitu Bapak Nihun selaku pendidik SKI MAN 2 Lombok Timur yang menyatakan:

Di akhir pembelajaran sudah pasti ada evaluasi. Setelah materi disampaikan saya akan meminta kepada anak-anak untuk memberikan kesimpulan maupun komentar terhadap apa yang sudah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dipelajari serta mengukur pencapaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X MAN 2 Lombok Timur, yaitu pendidik SKI selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengisi soal-soal yang ada di lembar kerja peserta pendidik dan mencatat kembali apa yang dilihatnya pada video yang ditonton.

Hasil observasi di atas senada dengan Siti Nurfadila pada saat peneliti melakukan wawancara yang menyatakan:

Setelah menonton video pak pendidik meminta kami untuk menanggapi apa yang dapat kami ambil setelah menonton video yang sudah ditampilkan. Kami juga diberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

Hal di atas sudah sesuai dengan pendapat Dewi Salma yang menerangkan bahwa mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami materi yang telah dipelajari, mengetahui minat peserta pendidik terhadap pola pembelajaran yang telah dilakukan dan mengukur pencapaian peserta pendidik terhadap kompetensi pembelajaran yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tahap evaluasi pada penggunaan media audio visual berbasis internet di atas sudah sesuai dengan teori Hamdan Husein Batubara yang menyatakan bahwa pada tahap pembelajaran media audio visual berbasis internet harus menyertakan bagian bagian evaluasi yang berdasarkan kisi-kisi yang disesuaikan dengan KD dan Indikator Pencapaiannya. Hal tersebut juga harus disertai balikan (*feedback*) agar peserta didik dapat mengetahui tingkat kompetensi yang telah dikuasainya.

Kesimpulan

Penggunaan media audio visual berbasis internet di MAN 2 Lombok Timur dalam pembelajaran SKI dapat dikatakan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran SKI dengan media audio visual berbasis internet di MAN 2 Lombok Timur yang meliputi lima tahap, yaitu kegiatan awal berupa perencanaan, tahap persiapan, penyusunan materi, penyampaian materi kemudian evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajarannya terdapat faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual berbasis internet pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Lombok Timur yaitu adanya antusias yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti pembelajaran SKI menggunakan media audio visual berbasis

internet serta tersedianya sarana dan prasarana dalam menggunakan media audio visual berbasis internet yaitu berupa WiFi, LCD Projector, laptop, speaker di Laboratorium komputer, dan sarana lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penggunaan media audio visual berbasis internet pada pembelajaran SKI di MAN 2 Lombok Timur yaitu masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengaplikasikan media tersebut, dalam penerapan media audio visual berbasis internet membutuhkan waktu yang tidak sedikit, biaya yang tidak murah serta terjadinya gangguan pada jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Agus Suranto, Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03, (*Skripsi Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).
- Ahmad Fujianto, dkk., Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1 No 1, 201.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Anni Kholilah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.)
- Anni Kholilah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Barnes, K., Marateo, and S. Ferris. Teaching and Learning with the Net Generation. *Innovate*, Vol. 3 No. 4 Mei 2007
- Bidang Bimbingan and D A N Konseling. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling*, 2, No. 2 (2016)
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Danang Dwi Prasetyo, Manajemen Pemnafaatan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16 No.2 November 2022
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004).

- Data Guru dan Pegawai MAN 2 Lombok Timur, *Dokumentasi* tanggal 1 Agustus 2023
- Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaiik Teknologi Pendidikan e-learning*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2018).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 46.
- Fadilla Yessa, Analisis Faktor Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang dalam Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 1 No. 2, 2022.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo, Cakra Books, 2014).
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008).
- Syafi'I, Pemilihan Pembangunan Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.19 No. 1 Januari 2020.
- Gamal Thabroni, *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*, *Serupa.id*. (2020),
- Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3.4*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Hanifah Nur Pratiwi, Fungsi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020, (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).
- Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi, Perlukah*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009).
- Hendyat Soetopo, *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*, (Malang: UB Press, 2013).
- <https://mandalotim.sch.id/>, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023
- Idris Harun, dkk. Model Pembelajaran Berbasis Internet dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Desember 2021, hlm. 169
- Ika Martani dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Imas Setiawati, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap motivasi Belajar Siswa MI Al Bahri Kebon Nanas Jakarta (*Skripsi*, FTK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2012).
- Jatmiko Sdidi, Mukminan, Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Juni 2016.
- Joni Purwono, dkk. Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 April 2014.

- Jumardi Sanne, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Berbantuan Aplikasi Kinemaster Di Kelas VII MTs-SA Madrasatul Qur'aniyah Batulayar Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Mataram, 2019).
- Kadeni. *Peran Guru Dalam Membantu Kesulitan Belajar*. (Jurnal Cakrawala pendidikan, 2003), Vol. 5, No. 1, Edisi April.
- Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Lombok Timur, *Dokumentasi*, Tanggal 1 Agustus 2023
- M. Qodrat, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung", (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019).
- Makrup, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Melalui Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Mataram, 2020).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press))
- Misnal Munir, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).
- Mohammad Ramli, Siti Nur Mawaddah, "Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam dalam Memperbaiki Moral Bangsa (studi analisis tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003)", *Mumtaz*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2022.
- Mohammad, Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam Berasaskan Laman Web, Dalam Abdul Halim (pnyt), *Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bangi: UKM, 2011).
- Muhammad Afhdal, Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*. Aryuna Dini Rahayu dan Mohammad Syahidul Haq, Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 9 No. 1 Tahun 2021.
- Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Media*, (Jakarta: PT. MULTI KREASI SATUDELAPAN, 2021).
- Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

- Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Stiswar Kompetensi Lulusan dan Stiswar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah
- Reviani Salvia, Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumtera Barat, Agustus 2016).
- Robby Kurniawan dkk, "Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2 Juli 2021.
- Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, (Bandung: PT. Bandung, 1988).
- Rukiyati, "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila", *Humanika*, Vol. 19, Nomor 1, Maret 2019.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sandu Siyoto dsn M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Siti Fatimah, Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) di MA Ali Maksum Krpyak Bantul, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).
- Siti Rohmah dan Mar'atus Syifa, Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021.
- Snelson, C., YouTube across the Disciplines: A Review of Literature. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol. 7, No. 1, March 2011.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri dan Ahwin Zahrin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Ciputat Press, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Syeful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Ulfa Kesuma dan Tasman Hamami, Implementasi Tujuan Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 197.
- Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003).
- Yuniastuti dkk., *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial (Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).
- Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaifa Tushbibu Mubdi'ah fi Taffikrika*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007)